

DAMPAK MOBILITAS BURUH MIGRAN TERHADAP PENINGKATAN

EKONOMI KELUARGA DAN PENDIDIKAN ANAK

(Studi Kasus Pada Buruh Migran Di Bima)

TESIS

Disampaikan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

Oleh

MUHAMMAD YAMIN

NIM 1509077024



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2018

ABSTRAK

Muhammad Yamin, Dampak Mobilitas Buruh Migran Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Anak (*Studi Kasus Pada Buruh Migran di Bima*) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Januari 2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana dampak mobilitas buruh migran terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pendidikan anak di Bima.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowbal Sampling* dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada unit analisis, yaitu: Mantan Buruh Migran, Anak Para Buruh Migran, Keluarga Buruh Migran, Kepala Disnakestrans, Kepala Dikpora, Pimpinan Perguruan Tinggi, Kepala Sekolah, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Tokoh Masyarakat, BP3TKI, Agen PJTKI, Petugas Desmigratif dan Pimpinan LSM.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang dampak mobilitas buruh migran terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pendidikan anak di Bima dengan tolak ukur dampak mobilitas buruh sebagai; (1) gambaran kondisi ekonomi buruh migran dan pendidikan anak; (2) penanganan buruh migran dilakukan pemerintah; (3) persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak; dan (4) psikologis anak serta kecenderungan terhadap harmonisasi rumah tangga.

Penelitian menyimpulkan bahwa *Pertama*, dampak mobilitas buruh migran terhadap peningkatan ekonomi keluarga telah mampu mendorong sumber kemakmuran bagi mantan buruh migran di Bima, karena memaknai pekerjaan tersebut sebagai profesi untuk mendapatkan mata pencaharian, serta aktualisasi diri. Kepala rumah tangga, tentunya memiliki hak untuk menanggung semua kebutuhan keluarga, dalam rangka menjamin kebutuhan ekonomi dan sumber pemenuhan kebutuhan anak, berupa pendidikan dimilikinya. Hal ini terlihat, mantan buruh migran mampu menyekolahkan anaknya, membangun rumah, membeli motor, membeli mobil dan mendirikan usaha, oleh karenanya memilih pekerjaan menjadi buruh migran di berbagai Negara. *Kedua*, dampak mobilitas buruh migran dapat berkontribusi mengurangi pengangguran, serta mendorong nilai edukatif dalam rangka membangun pertumbuhannya secara makro, hal ini terlihat ketika masyarakat setiap hari beraktifitas sebagai petani, peternak, buruh, nelayan, dan pedagang, sehingga hidupnya sejahtera, aman, damai, dan terbebas dari belenggu dinamika problem sosial kemasyarakatan. *Ketiga*, dampak mobilitas buruh migran dapat mempengaruhi munculnya kekerasan karena dilatar belakangi oleh kesalahan atau komunikasi buruh migran itu sendiri, hal ini akan berimbas karena mantan buruh migran tidak mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga yang harmonis meliputi tutur kata yang disampaikan kepada suami dan anak-anaknya maupun majikannya itu sendiri, yang akhirnya muncul perceraian serta kekerasan fisik maupun psikis yang dihadapi oleh anak.

ABSTRACT

Muhammad Yamin, The Impact of Mobility of Migrant Workers on Improving Family Economics and Quality of Child Education (Case Study on Migrant Workers in Bima) West Nusa Tenggara Province. Thesis.Master Program in Social Sciences, Graduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. January 2018.

The purpose of this study is to determine the extent of the impact of migrant workers' mobility on improving the family economy and the quality of children's education in Bima.

The method used is qualitative descriptive method, sampling technique using Snowball Sampling with data collection through direct interview to unit analysis that is: Former Migrant Workers, Migrant Child Laborers, Family Migrant Workers, Head of Disnakestrans, Head Dikpora, Head of Higher Education, Head Schools, Religious Leaders, Youth Leaders, Community Leaders, BP3TKI, Agencies of PJTKI, Desmigrative Officers and NGO Leaders.

This study provides an overview of the impact of migrant workers' mobility on improving the family economy and quality of children's education in Bima by benchmark the impact of labor mobility as; (1) improving the family economy and improving the quality of children's education; (2) can reduce unemployment; and (3) violence and harmonious households.

The study concludes that *First*, the impact of migrant workers' mobility on improving the family economy has been able to encourage a source of prosperity for the former migrant worker in Bima because it defines the work as a profession to gain the livelihood, as well as self-actualization. The head of the household certainly has the right to bear all the family's needs, in order to ensure the economic needs and the source of the fulfillment of the child's needs, in the form of the quality of education he has. It can be seen that former migrant workers are able to send their children to school, build houses, buy motorcycles, buy cars and set up businesses, thus choosing jobs to become migrant workers in various countries. *Secondly*, the impact of migrant worker mobility can contribute to reducing unemployment, as well as encouraging educational value in order to build macroeconomic growth, this is seen when society everyday activities as farmers, farmers, laborers, fishermen, and traders, so that life prosperous, safe, peaceful, and free from the shackles of the dynamics of social problems. *Third*, the impact of the mobility of migrant workers can affect the emergence of violence because of the background of the errors or communications of migrant workers themselves, this will impact because the former migrant workers are unable to maintain the integrity of the harmonious household include words spoken to the husband and his children as well his own employer, eventually divorce and physical and psychological violence.

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK MOBILITAS BURUH MIGRAN TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA DAN PENDIDIKAN ANAK

(Studi Kasus Pada Buruh Migran di Bima)

TESIS

Oleh
MUHAMMAD YAMIN
NIM 1509077024

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Tanggal 26 Februari 2018

Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Gani, M.Pd
(Ketua Penguji)



26/2/18

Dr. Rudy Gunawan, M.Pd
(Sekretaris Penguji, Pembimbing 1)



08/03/2018

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)



10/3/18

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
(Anggota Penguji 1)



25/2/18

Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat
(Anggota Penguji 2)



26-18

Jakarta,

26-2-2018

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Gani, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	14
a. Fokus Penelitian.....	14
b. Ruang Lingkup penelitian.....	15
c. Perumusan Masalah.....	16
C. Kegunaan Hasil Penelitian.....	17
a. Kegunaan Teoretis.....	17

b. Kegunaan Praktis	17
BAB II. TINJAUAN TEORI	19
A. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (Buruh Migran Indonesia).	19
B. Sejarah Dan Fenomena Tenaga Kerja Indonesia (Buruh Migran Indonesia).	22
C. Kehadiran Perempuan Di Pabrik: Kilas Balik Sejarah.....	25
D. Permasalahan Buruh Migran.....	29
E. Tingkat Pendapatan Ekonomi Buruh.....	32
a. Pendapatan/UMP tenaga kerja buruh.	35
b. Permasalahan Perlindungan TKW Indonesia di Malaysia.....	41
c. Perdagangan Manusia (<i>Human trafficking</i>).....	44
d. Upaya-Upaya Pemerintah Dalam Melindungi TKW Indonesia.	45
F. Ekonomi Keluarga.....	47
G. Peningkatan Laju Pendidikan.....	52
a. Filosofi pendidikan.....	52
b. Pendidikan Untuk Masa Depan.....	60
c. Hubungan orang tua dan sekolah, masalah pendidikan untuk masa depan.....	63
d. Kerjasama orang tua sekolah dan masalah nilai pendidikan.....	66
e. Kekuatan pendidikan nasional sebagai pondasi.	68
f. Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan pembangunan bangsa; masalah sistem dan strategi.	69
g. Beberapa masalah dasar pendidikan bertalian dengan pembangunan ilmu	

dan teknologi di Indonesia.....	72
H. Kelangsungan Pendidikan Anak.....	73
a. Motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	80
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	83
I. Hasil Penelitian yang Relevan.....	84
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	87
A. Tujuan Penelitian.....	87
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	87
a. Tempat Penelitian.....	87
b. Waktu Penelitian.....	88
C. Metode Penelitian.....	90
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	93
1. Teknik Pengumpulan Data.....	93
2. Instrumen Penelitian.....	95
a. Observasi.....	95
b. Wawancara.....	97
c. Dokumentasi.....	100
E. Teknik Penentuan informan.....	101
F. Teknik Analisis Data.....	102
G. Teknik Pengambilan Sampel.....	103

a. Probability Sampling.....	103
b. Nonprobability Sampling.....	104
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	105
A. Deskripsi Latar Penelitian.....	105
B. Temuan Hasil Penelitian.....	116
C. Pembahasan	178
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	199
A. Kesimpulan.....	199
B. Implikasi	202
C. Saran	203
DAFTAR PUSTAKA	205
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	211
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	211
Lampiran 2 : Field Notes Aktivitas Lapangan	230
Lampiran 3 : Analisis Domain	252
Lampiran 4 : Glosary dan Foto-foto Lapangan	268
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dan Tempat Uji Coba Penelitian	269
Lampiran 6 : Surat Pernyataan	270
Lampiran 7 : Riwayat Hidup	271

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Migrasi penduduk telah mampu membawa masyarakat Indonesia dalam beberapa dekade terakhir sebagai kebiasaan untuk merubah proses kelangsungan hidup dalam masyarakat, hal ini terbukti dengan adanya migrasi penduduk manusia rela menjadi buruh migran. Buruh migran merupakan satu polarisasi yang dilakukan oleh masyarakat dari satu Negara ke Negara lain seolah-olah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan era yang disebut globalisasi. Globalisasi yang dipercaya telah mempersempit jarak dan waktu kemudian memunculkan fenomena lain dalam kehidupan modern, yakni mobilitas, mobilitas manusia tentunya semakin tinggi. Masyarakat dunia saat ini dengan mudah dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dengan kata lain, globalisasi dan integrasi Negara-Negara di dunia telah meningkatkan mobilitas masyarakat buruh migran melalui cara yang disebut migrasi. Dengan adanya migrasi ini menyebabkan masyarakat di suatu Negara mempunyai tekad berpindah ke Negara lain dengan tujuan mencari nafkah untuk meningkatkan taraf ekonomi serta mutu pendidikan keluarganya, sehingga masyarakat tidak lagi tinggal di daerah asal mereka dan mulai menyebar ke daerah-daerah atau Negara lain di seluruh dunia.

Migrasi Internasional, pekerja Indonesia ke luar negeri misalkan, merupakan salah satu fenomena penting yang tidak dapat diabaikan dari seluruh proses pembangunan. Arti penting mobilitas pekerja tersebut secara regional dapat dilihat melalui perannya

terhadap penerimaan devisa (*foreign exchange*). Aliran uang masuk dari remitan,¹ (*inflow worker's remittances*), baik yang dikirim oleh pekerja migran maupun yang dibawa saat mereka pulang, akan berpengaruh pada besarnya Neraca Pembayaran Indonesia. Berdasarkan hasil survei tentang remitan yang dilakukan oleh Bank Indonesia 2008, dikatakan bahwa nilai remitan telah mencapai satu pertiga *inflow* dari penanaman modal asing (*foreign direct investment*) dan melampaui utang luar negeri pemerintah (*Official Aid: BI, 2009*). Kontribusi pekerja migran dari sisi ekonomi dapat dirasakan melalui besarnya remitan yang dikirimkan. Tentunya, akan lebih bermakna jika remitan tersebut dilihat pada konteks yang lebih luas, tidak saja dalam bentuk uang, tetapi juga yang berwujud nonmateri, seperti ide-ide baru, pengetahuan terhadap teknologi modern, semangat bekerja, keahlian khusus, dan kedisiplinan kerja. Remitan, baik dalam bentuk uang maupun bukan uang, tersebut diyakini dapat menjadi potensi positif terhadap pembangunan daerah.

Banyak studi yang menjelaskan betapa remitan berperan, baik secara mikro, terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga maupun secara makro dalam pembangunan ekonomi daerah (*World Bank, 2006; BNP2TKI, 2014*). Studi migrasi internasional menempatkan remitan sebagai indikator kasat mata keberhasilan bermigrasi. Sesungguhnya istilah remitan dapat bermakna selain uang, tetapi kebanyakan studi empiris menyebutnya lebih ke arah uang dan barang yang dikirim kepada rumah tangga migran. Dampak remitan terhadap pembangunan ekonomi Negara

¹ Mantra, 2000. *Remitan adalah uang, barang, dan ide-ide pembangunan yang dibawa atau dikirim oleh pekerja migran sebagai hasil bekerja dari luar negeri*. Gammeltoft, 2002. *makna remitan telah mengalami penyempitan karena diartikan sebagai uang yang dibawa atau dikirim dari luar negeri*. Dalam Pitoyo Agus Joko. 2015. *Migrasi Internasional, Pendekatan Spasio Temporal Remitan*. Disertasi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, hal, 1-3.

berkembang menyebutkan beberapa alasan penyempitan makna remitan. Terdapat beberapa alasan penyempitan makna remitan dari makna luas (uang, barang, dan ide-ide baru yang dibawa oleh pekerja migran) menjadi makna sempit (diartikan sebagai uang saja). Pertama, makna remitan dalam bentuk uang lebih mudah diukur, baik dari sisi volume dan intensitasnya. Kedua, secara praktis mengukur dampak remitan terhadap perbaikan ekonomi rumah tangga lebih terlihat daripada mengukur dampak melalui perubahan perilaku pekerja migran setelah kembali dari luar negeri berikut ide-ide pembaruan yang dibawanya. Ketiga, terkait dengan kajian spasio temporal.² dalam studi ini, remitan lebih mudah dibandingkan secara spasial antar daerah dan secara temporal antar waktu.

Peranan remitan, utamanya terhadap kelangsungan hidup.³ rumah tangga migran menjadi kata kunci dalam studi persoalan ekonomi dan mutu pendidikan, karena dapat dipersoalkan pula terkait dengan pendidikan di kota dan di Desa menurut sumber litbang badan pusat statistik yang dimuat di harian kompas pada tahun 2014 menyatakan bahwa anak putus sekolah di pedesaan sebanyak 1,67% dan diperkotaan sebanyak 1,24%. Pertanyaannya adalah mengapa isu tentang peranan mutu pendidikan menarik untuk dikaji, baik dalam konteks mikro kelangsungan hidup ekonomi rumah tangga maupun secara makro dalam konteks pembangunan daerah? Berkenaan dengan itu arti penting peran remitan terhadap pembangunan, setidaknya terdapat beberapa alasan yang

²Hagget, 1972; Yunus, 2006; Gregory, *et al.*, 2009. *Spasio temporal adalah konsep yang menunjukkan perpaduan antara pendekatan spasial dan temporal, yaitu pendekatan yang menekankan analisis keruangan dan analisis kewaktuan*. Dalam Pitoyo Agus Joko. 2015. *Migrasi Internasional, Pendekatan Spasio Temporal Remitan*. Disertasi, Yogyakarta: Univesitas Gajah Mada. hal. 1-3.

³*Kelangsungan hidup rumah tangga mengacu pada perikehidupan (livelihood), yakni hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan rumah tangga dalam menopang kehidupan*. Dalam Pitoyo Agus Joko. 2015. *Migrasi Internasional, Pendekatan Spasio Temporal Remitan*. Disertasi, Yogyakarta: Univesritas Gajah Mada. hal. 1-3.

patut dicermati. Pertama, pada dasawarsa terakhir ini telah terjadi penurunan aliran modal atau investasi dari Negara maju ke Negara berkembang sebagai akibat krisis ekonomi global. Penurunan investasi tersebut ternyata justru diikuti dengan peningkatan total remitan yang diterima oleh Negara berkembang, termasuk Indonesia. Perbandingan remitan terhadap total investasi dalam negeri (*private capital inflows*) pun cukup tinggi, yaitu 43 persen.⁴ Bagi Indonesia, aliran masuk uang dari remitan telah memberikan sumbangan kedua bagi devisa Negara setelah pemasukan dari minyak dan gas bumi. Hasil studi yang dilakukan, baik oleh Bank Dunia maupun Bank Indonesia, menunjukkan bahwa remitan memegang peranan penting terhadap stabilitas ekonomi Indonesia tidak saja saat banyak Negara Asia terkena krisis ekonomi sekitar tahun 1998, tetapi juga ketika dunia dilanda oleh krisis global, (*World Bank, 2002; Ford, 2006; World Bank, 2006; Hugo, 2007; ILO, 2008; BI, 2009*).⁵ Ini menjadi bukti bahwa ke depan, banyak Negara berkembang akan memperoleh keuntungan dari pengiriman remitan. Kedua, dewasa ini remitan telah menjadi bagian penting dari strategi keberlangsungan hidup rumah tangga dalam rangka mendorong kebutuhan ekonomi dan tingkat pendidikan (*Household livelihood strategies*).

Remitan secara langsung berperan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan juga berpotensi terhadap penciptaan peluang-peluang pendidikan, ekonomi baru. Studi yang dilakukan oleh *International Organisation For Migration dan Economic Resource Center for Overseas Filipins* tahun 2007 menyebutkan bahwa remitan telah menjadi

⁴ Gregory, et al., 2009. *Perikehidupan rumah tangga tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi semata, tetapi juga aspek sosial dan psikologi rumah tangga*. Dalam Pitoyo Agus Joko, 2015. *Migrasi Internasional, Pendekatan Spasio Temporal Remitan*. Disertasi, Yogyakarta: Univesritas Gajah Mada, hal. 1-3.

⁵ *Krisis Ekonomi Global di Dunia (Global Financial Crises) Mencapai Puncaknya Sekitar Tahun 2010*. Dalam Pitoyo Agus Joko. 2015. *Migrasi Internasional, Pendekatan Spasio Temporal Remitan*. Disertasi, Yogyakarta: Univesritas Gajah Mada. hal. 1-3.

sumber keuangan utama bagi sekitar 85 persen rumah tangga migran. Studi yang dilakukan oleh Bank Indonesia tahun 2008 pun menunjukkan hal yang senada, yaitu remitan adalah tulang punggung ekonomi rumah tangga migran. Hal ini tidak saja terjadi pada jangka pendek (*current consumption*), tetapi juga pada peluang investasi dan produksi untuk jangka panjang (*long-term production*). Remitan pada tingkat rumah tangga dapat digunakan sebagai strategi untuk pengentasan kemiskinan, dan mendorong pendidikan.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa di Negara Indonesia penurunan kemiskinan, peningkatan ekonomi, serta majunya pendidikan karena pengaruh dari majunya buruh migran. Buruh migran adalah mereka yang bekerja untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh Negara asalnya, Tentunya setiap pelaku buruh migran merupakan individu atau orang yang berhak untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Hal tersebut berhubungan dengan Pasal 28A Undang-Undang Dasar 1945, selanjutnya dapat dijelaskan pula pada Pasal 28D poin 2 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa seseorang dapat mempertahankan pekerjaannya serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja. Selanjutnya, dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa:

Pembangunan tenaga kerja sebagai bagian integral dari pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk meningkatkan harkat, martabat, dan harga diri tenaga kerja serta mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, makmur dan merata baik materiil maupun spiritual.

Pergerakan tenaga kerja dari Desa ke Kota maupun ke Negara lain terjadi karena faktor tarikan (*pull factor*) yang lebih dominan, akan berdampak positif karena

menambah kesempatan kerja. Namun permasalahannya adalah apabila (*push factor*) justru lebih berperan, karena tenaga kerja tidak mempunyai pilihan lain selain keluar dari sektor pertanian, sehingga akan menerima apapun bentuk kesempatan kerja yang ada di tempat tujuan. Pergerakan tenaga kerja dari Desa ke Kota maupun ke Negara lain juga bisa bersifat permanen atau temporer. Pada migrasi yang sifatnya permanen, kaitan antara migran dengan Desa asal atau Negara asal dengan sendirinya telah lepas. Dengan demikian tidak akan memberikan dampak terhadap perekonomian desa. Namun migrasi yang sifatnya temporer, dalam perkembangan dewasa ini justru lebih menonjol, akan memberikan dampak luas terhadap perekonomian Kota dan Desa.

Dampak tersebut secara nyata dapat dilihat dari adanya: a) transfer kapital, yang bisa terjadi dua arah, yaitu dari Desa ke Kota atau ke Negara lain (karena tenaga terdidik yang keluar dapat dipandang sebagai *capital outflow*), dan dari Kota ke Desa atau dari Negara lain menuju Negara sendiri (dalam bentuk *remittance*), serta b) efisiensi tenaga kerja pertanian yang menurun karena berkurangnya tenaga kerja terampil, dan beban tenaga kerja yang lebih berat karena migran akan kembali menetap di Negara asal atau Desa asal setelah tidak lagi produktif di Kota atau Negara lain.⁶ Pengembangan kesempatan kerja tersebut di atas dapat memberi nilai tambah bagi daerah atau individu terkait, hal tersebut bila kita mengacu kepada PP RI No 33 Tahun 2013 Pasal 1 dan 2 tentang perluasan kesempatan kerja menjelaskan bahwa:

Perluasan kesempatan kerja adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan atau mengembangkan lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga pemerintah dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan perluasan kesempatan kerja disetiap sektor sesuai dengan kewenangannya.

⁶ Jurnal Aspirasi Vol. 1. No. 2. Februari. 2011. *Ejournal. Unwir. ac.id/file. php? file= Jurnal & id=519&cd*. Diakses 14.30 Wib, 15 Mei 2017.

Perluasan kesempatan kerja seperti apa yang dijelaskan di atas akan mendorong berpindahnya masyarakat dari satu daerah menuju daerah ataupun Negara lain tentu penyebabnya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi seringkali dikaitkan dengan ketimpangan ataupun kemiskinan karena secara mendasar kesenjangan antara golongan yang kaya dan miskin merupakan masalah utama dalam kehidupan masyarakat. Rendahnya tingkat ketimpangan atau semakin meratanya distribusi pendapatan, tentunya merupakan salah satu agenda penting pembangunan ekonomi.⁷ Hal ini tidak dapat dipungkiri, bahwa manusia selalu mencari cara untuk meningkatkan perekonomiannya serta taraf hidupnya, meskipun harus meninggalkan daerah atau negara asalnya. Setiap keluarga selalu berusaha meningkatkan penghasilannya agar dapat memenuhi bermacam-macam kebutuhan hidupnya, terlebih kebutuhan pendidikan. Barangkali keterkaitan antara persoalan buruh migran tersebut tidak hanya sampai pada persoalan ekonomi dan pendidikan anak mereka, akan tetapi menyebabkan pula hal-hal berkaitan dengan tingkat keharmonisan rumah tangga seperti komunikasi mereka yang tidak lancar serta kecemburuan sosial, sehingga nantinya akan berakhir pada perceraian antara suami dan istri dari buruh migran itu sendiri, kenapa demikian, karena ada tekanan pada diri mereka yang tidak saling percaya antara satu dengan yang lain. Hal ini bisa kita bayangkan secara psikologis bahwa, tidak bisa kita pungkiri setiap manusia pasti memiliki yang namanya kebutuhan biologis, sehingga dari beberapa rentang waktu perpisahan antara keluarga buruh migran tersebut akan mendorong mereka untuk mencari pasangan hidup lain (perceraian), ini bukan menjadi rahasia

⁷Asmanita, 2011. *Analisis Ketimpangan Pendapatan*. (Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta, 2011) <http://repository.radenintan.ac.id/1887/1/APLOT.pdf>. hal 7. Diakses 15.30 Wib, 22 Januari 2018.

umum, bahwa kita dapat di berbagai penelitian, perselingkuhan rentan terjadi dikalangan para keluarga buruh migran itu sendiri.⁸

Dalam konteks ini orang tua, semestinya tidak bisa menghadirkan persoalan baru dalam urusan rumah tangganya karena akan berimbas pada psikologis anak mereka. Tentunya sebagai orang tua maka harus bertanggung jawab terhadap pendidikan dan psikologis anak-anaknya, terkait dengan ini harusnya harmonisasi dalam urusan rumah tangga tetap digalakkan oleh orang tua, bukan mestinya menghadirkan perpecahan dan perceraian. Anak dari pelaku buruh migran akan mengalami tekanan jiwa akibat dari perceraian yang menimpa orang tuanya dan ditambah lagi anak tersebut ditinggal jauh dari orang tuanya yang menjadi TKI. Adapun masalah psikologis yang timbul dari anak antara lain; sering termenung sendiri, susah diajak komunikasi, cenderung malas ke sekolah, keras kepala, sering menangis dan mengurung diri di kamar. Hal inilah sebenarnya yang perlu dihindari oleh para pelaku buruh migran, ketika persoalan itu muncul dalam kehidupan mereka maka semangat anak dalam hidup tidak ada lagi, terlebih semangat untuk meraih pendidikan karena faktor yang paling penting pada pribadi anak ialah pendidikan karena pendidikan mendorong mereka menjadi manusia yang berguna bagi orang lain, inilah perlunya orang tua bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anak dan harus menghindari masalah-masalah psikologis dalam urusan rumah tangga, ini artinya bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi perlu bagi anaknya untuk mengembangkan potensi atau kemampuan pada dirinya.

Menurut uraian di atas dapat dikatakan bahwa, dengan bekal pendidikan atau ilmu pengetahuan dimilikinya diharapkan dapat berguna bagi kehidupannya. Dalam

⁸ Jurnal Kajian Komunikasi. Volume 5, No. 1, Juni 2017. *Pengalaman Komunikasi Keluarga Pada Mantan Buruh Migran Perempuan*. hal 70-71. Diakses 4 September 2017.

konteks ini, perlunya memberikan pendidikan pada anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, ini dimaksudkan antara lain agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Disamping itu perlu diperhatikan peningkatan ekonomi, sebab peningkatan ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anak tersebut, karena ketika ekonomi keluarga lemah maka semua yang menjadi cita-cita dan harapan anak tersebut tidak akan tercapai, karena setiap orang yang bercita-cita tinggi akan mendapatkan ilmu pengetahuan, maka dengan ilmu pengetahuanlah sesuatu itu akan tercapai, dan barang siapa yang berilmu Allah SWT akan memberikan Kemuliaan. Perhatikan firman Allah SWT berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Wahai Orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian “Luaskanlah tempat duduk“ di dalam majlis-majlis maka luaskanlah (untuk orang lain), Maka Allah SWT akan meluaskan Untuk kalian, dan apabila dikatakan “berdirilah kalian” maka berdirilah, Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan. (QS. Al-Mujadalah Ayat: 11).

Sesuai dengan pendapat ayat diatas tentunya relevansi dengan amanat UU N0 20

Tahun 2003 pada BAB II Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian, agar anak memperoleh pendidikan, maka lingkungan sekitarnya harus mendukung ke arah itu. Kegiatan sehari-hari setiap keluarga membutuhkan bermacam-macam kebutuhan yang tidak pernah ada batasnya, baik berupa kebutuhan sandang, papan, pangan dan pendidikan. Namun bagaimanapun, setiap keluarga selalu berusaha meningkatkan penghasilannya agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut, terlebih lagi kebutuhan pendidikan.⁹

Tentunya dengan adanya kemauan orang tua untuk memperoleh kualitas pendidikan anaknya maka para orang tua rela menjadi buruh migran untuk mendapatkan lapangan kerja di Negara lain atau menjadi Buruh Migran ke luar negeri, baik ke Malaysia, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Korea, Taiwan, dll. Pilihan ini merupakan solusi yang tepat menurut sebagian masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya termasuk kebutuhan ekonomi keluarga dan mutu pendidikan anak-anaknya. Ketika dikaji dalam faktor lahan, maka Luas kepemilikan lahan dihipotesiskan mempunyai hubungan negatif dengan peluang bermigrasi. Migran cenderung berasal dari rumah tangga yang tidak memiliki lahan. Mereka yang tidak memiliki lahan cenderung mencari alternatif pekerjaan lain dengan bermigrasi. Namun terdapat pula bukti secara signifikan yang menunjukkan bahwa sebagian migran berasal dari keluarga dengan tingkat kepemilikan lahan di atas luas rata-

⁹ Ahmadi. 2001. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 99.

rata.¹⁰ Buruh Migran yang berasal dari Kabupaten Bima yang bekerja di luar negeri sebagian besar berasal dari Desa-Desa yang padat penduduknya dan tidak tersedianya lapangan kerja yang memadai, sehingga kesempatan dan peluang kerja sulit diperoleh di Bima, keadaan ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada, akan tetapi karena pengembangan demokratis dan pembangunan, sehingga luas lahan pertanian semakin menyempit dan dikuasai oleh orang-orang yang bermodal.

Berdasarkan data Disnakertrans Kabupaten Bima Minat masyarakat Kabupaten Bima bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) atau tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri meningkat seiring berkurangnya kasus kekerasan. Dari Januari sampai Juli 2017, ada 1000 TKI asal Kabupaten Bima yang bekerja di luar negeri. Berdasarkan data SKPD setempat 1000 TKI yang bekerja di luar negeri merupakan tenaga tamatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Rinciannya SD (182 orang), SMP (239), SMA (521), Perguruan Tinggi (58). Berdasarkan rincian jenis kelamin jumlah TKI tersebut laki-laki sebanyak (476) dan Tenaga Kerja Wanita (TKW) sebanyak (524) orang. “Minat masyarakat berangkat menjadi TKI sekarang meningkat. Periode sampai Juli 2017 penempatan TKI asal Kabupaten Bima berdasarkan Negara tujuan paling banyak yakni Asia Pasifik seperti; Malaysia, Hongkong, Taiwan, Brunei Darussalam, sedangkan untuk negara Timur Tengah seperti UEA, Oman, Qatar, Afganistan, dan Bahrain hanya beberapa saja dan jumlahnya relatif sedikit.¹¹ Keberangkatan TKI dari Timur Tengah kenapa relatif sedikit karena hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam kasus

¹⁰ Jurnal Aspirasi Vol. 1, No. 2 Februari 2011. *Dampak Migrasi Penduduk Terhadap Kualitas Hidup dan Ekonomi Wilayah*. Fisip Unwir Indramayu, hal. 2. Diakses 15 Mei 2017.

¹¹ Sumber: *Disnakertrans Kabupaten Bima*, 2016.

TKI khususnya TKW yang menimpa buruh migran yang berasal dari Bima, mereka mendapatkan perlakuan diskriminatif seperti gaji yang sedikit berkisar antara 3,2 juta perbulan, bahkan bagi PRT tidak pernah dibayarkan gajinya. Juga ada perlakuan diskriminatif lainnya seperti; pemerkosaan, pembunuhan, perdagangan manusia, dan kekerasan. Maka dengan demikian Disnakertrans mengambil kesimpulan berdasarkan pertimbangan tersebut mengirimkan TKI dari Bima ke Timur Tengah relatif sedikit saja. Tetapi yang sedikit tersebut walaupun mereka berkeinginan ke Timur Tengah tentunya, akan diuji dulu kualifikasi, kemampuan dan loyalitasnya sebagai buruh migran oleh badan latihan kerja (BLK). Berikut merupakan informasi yang menjelaskan peningkatan ekonomi keluarga dan majunya pendidikan anak di Bima.

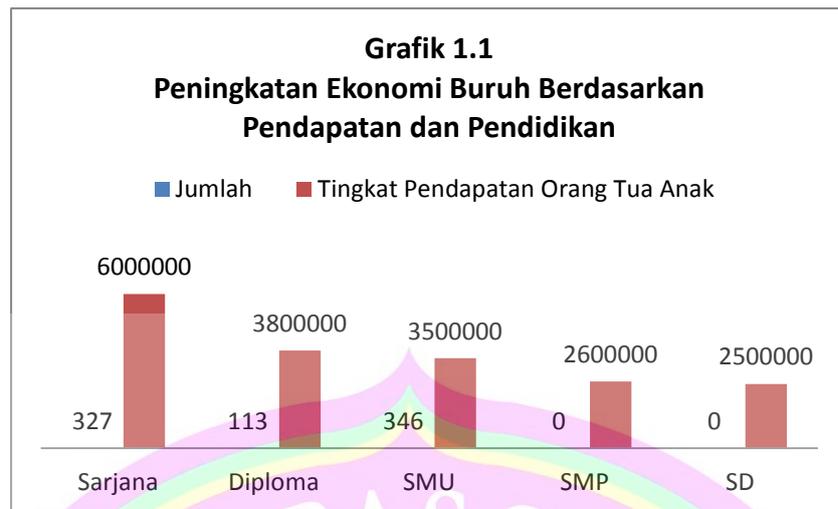
Tabel. 1.1

Peningkatan Ekonomi Keluarga Dan Majunya Pendidikan Anak di Bima.

Pendidikan Anak	Jumlah	Tingkat Pendapatan Orang Tua Anak
Sarjana	327	Rp. 6.000.000
Diploma	113	Rp. 3.800.000
SMU	346	Rp. 3.500.000
SMP	0	Rp. 2.600.000
SD	0	Rp. 2.500.000

Sumber : Data di Ambil Dari Hasil Penelitian Relevan Nopember 2015

Dari penjelasan tabel di atas maka grafik berikut, menunjukkan spesifikasi berdasarkan tinggi rendahnya peningkatan ekonomi buruh migran dan pendidikan anak di Bima.



Sumber : Data di Ambil dan diolah Dari Hasil Penelitian Relevan Nopember 2015.

Terkait dengan penjelasan grafik di atas menunjukkan bahwa derasnya arus mobilitas Buruh Migran asal Kabupaten Bima ke Negara lain, dapat mendorong peningkatan taraf ekonomi dan pendidikan anak di Bima, sehingga dari tahun ke tahun motivasi buruh migran untuk bekerja ke luar negeri meningkat. Jumlah masyarakat Bima yang menjadi Buruh Migran ke luar negeri cukup banyak, dominan negara yang dituju adalah Negara Malaysia, dan rata-rata seorang kepala keluarga. Kepala keluarga yang menjadi Buruh Migran ke luar negeri akan berpengaruh pada kelangsungan peningkatan pendidikan anak mereka yang ditinggalkan, terutama yang masih dalam usia sekolah. Karena pendidikan anak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dimana pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang selanjutnya mengakibatkan meningkatnya penghasilan serta meningkatnya derajat dalam keluarga. Melihat kenyataan ini peneliti merasa tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian tentang “*Dampak Mobilitas Buruh Migran Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Dan Pendidikan Anak (studi kasus pada buruh migran di Bima)*”.

B. Masalah Penelitian

a. Fokus Penelitian

Dampak mobilitas buruh migran terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pendidikan anak, difokuskan pada aspek peningkatan ekonomi keluarga dan pendidikan anak serta kontribusi pendidikan itu bagi bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selanjutnya peningkatan ekonomi keluarga buruh migran dapat ditinjau berdasarkan perubahan hidup yang dialami oleh keluarga buruh migran, dan juga sering ditandai dengan kemampuan mereka dapat membeli sepeda motor, mendirikan usaha toko untuk berdagang, membangun rumah yang bagus, membeli tanah, memakai perhiasan yang banyak dan lain sebagainya. Selanjutnya dalam konteks pendidikan anak, buruh migran dapat mencerminkan kesuksesannya sebagai seorang buruh karena menafkahi dan membiayai pendidikan anak-anaknya dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dapat terealisasi dengan baik. Dalam konteks ini sebagaimana yang dikemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang membawa peserta didik keluar dari dirinya untuk mendapatkan kemanusiaan yang sejati, yakni sebuah hakikat kemanusiaan yang bebas untuk melakukan sesuatu dan tidak terbelenggu oleh manusia yang lainnya.¹²

Maka dapat dipahami bahwa pendidikan anak bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan seorang anak dalam bersaing menghadapi tantangan kemajuan jaman yang serba canggih dan serba modern, sehingga anak tersebut dapat menggapai cita-cita hidupnya serta mampu merubah masa depan yang melekat pada dirinya, dari yang miskin berubah menjadi kaya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi

¹² Akhmad Muhaimin Azzet. 2014. Pendidikan yang Membebaskan . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal, 40.

pintar dan seterusnya. Maka perkembangan paradigma berpikir anak menjadi motivasi bagi orang tua untuk giat bekerja menjadi buruh migran dan mencari nafkah membiayai pendidikan anak-anak mereka agar berguna bagi nusa dan bangsa lebih-lebih daerah Bima di masa yang akan datang: Berikut adapun masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian:

- a. Buruh migran di Bima mempunyai keinginan untuk berpindah tempat tinggal dalam waktu yang relative sementara dalam rangka untuk merubah taraf hidup secara ekonomi, seperti: kebutuhan sandang, papan, pangan dan pendidikan anaknya.
- b. Peningkatan ekonomi keluarga yaitu berkaitan dengan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran keluarga buruh migran di Bima baik secara makro maupun secara mikro ditinjau berdasarkan tingkat pendapatan atau gaji yang didapatkan.
- c. Pendidikan anak di Bima kalau dikaitkan dengan bidang pendidikan IPS mampukah mendorong seorang anak untuk bersaing, dalam rangka mengembangkan potensi dalam dirinya, seperti: sekolah di pendidikan SD, SMP, SMA, dan Pendidikan Tinggi.

b. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini ialah Dampak Mobilitas Buruh Migran Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Anak (studi kasus pada Buruh Migran di Bima).

- a. Peningkatan ekonomi keluarga: melakukan pelatihan wirausaha pada keluarga buruh, mendirikan organisasi PKK dan PKH sebagai penyalur kreatifitas keluarga buruh migran.
- b. Pendidikan anak informal, seperti: mengadakan kegiatan nasional dan hari besar Islam.
- c. Pendidikan anak non formal, seperti: membantu keluarga, menggaji, dan kursus.
- d. Pendidikan anak formal, seperti: membaca, menulis, mendengar dan berdiskusi terkait apa yang disampaikan oleh guru dan dosen di sekolah dan kampus.

c. Perumusan Masalah

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan di Bima menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi keluarga Buruh Migran di Bima tersebut dapat mendorong pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian peneliti ingin menemukan berbagai macam informasi baru terhadap kemampuan Buruh Migran di Bima dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga dan pendidikan anak tersebut. Adapun fokus masalah-masalah yang menjadi penelitian ini yakni:

- a. Bagaimanakah gambaran kondisi kehidupan ekonomi Buruh Migran di Bima?
- b. Bagaimanakah tingkat pendidikan anak di Bima?
- c. Bagaimanakah masalah psikologis anak serta kecenderungan terhadap harmonisasi rumah tangga yang dihadapi keluarga Buruh Migran?
- d. Bagaimanakah proses penanganan Buruh Migran yang dilakukan oleh pemerintah daerah di Bima?

e. Bagaimanakah persepsi masyarakat Bima terhadap pendidikan anak?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang dikaji khususnya dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS), sehingga dapat dirinci menurut pihak yang terkait yaitu bagi pelaku Buruh Migran, pemerintah, dan anak keluarga Buruh Migran. Diantaranya:

a. Kegunaan Teoretis

1. Sebagai bahan rujukan bahwa hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang berguna bagi keluarga Buruh Migran dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi keluarga dan pendidikan anak di Bima.
2. Hasil penelitian ini dapat merangsang peneliti lain untuk meneliti secara mendalam mengenai permasalahan yang sama, sehingga mendorong nilai-nilai akademik di bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS).
3. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS).

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini merupakan informasi penting yang dapat menjadi input (masukan) bagi orang tua Buruh Migran terhadap kelangsungan ekonomi keluarga dan pendidikan anak di Bima.
2. Penelitian ini sebagai masukan atau saran bagi pelaku Buruh Migran, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat di Bima secara umum, untuk memilih pekerjaan sebagai Buruh Migran.

3. Penelitian ini merupakan masukan pula bagi pemerintah daerah yang ada di Bima supaya dapat memperjelas status Buruh Migran, sehingga Buruh Migran tersebut dilindungi oleh aturan yang berlaku.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,. 2001. *Upaya Optinmalisasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Asyhadie, Zaeni. 2005. *Aspek-aspek Hukum Jaminan Sosial Tenaga Kerja di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Asmanita, 2011. *Analisis Ketimpangan Pendapatan*. (Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta, 2011) <http://repository.radenintan.ac.id/1887/1/APLOT.pdf>. hal 7. Diakses 15.30 Wib, 22 Januari 2018.
- Arsyad dan Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*. Depnaker Transmigrasi RI Nomor 39 Tahun 2004. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Ahmadi. 2001. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Ghani, Abd. Rahman. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Buchori, Mochtar. 2011. *Guru Professional dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Uhamka Press.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Bodgan, Robert. 2005. *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: PT. Usana Offset Printing.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta. Kencana Persada Media Group.
- Dede Mulyanto. 2016. *Marxisme dan Evolusi Manusia*. Bandung. Ultimus, hal 48.
- Depnaker Transmigrasi RI. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Dwyer, Claire, et.al, 2006. *Ethnicity as Social Capital? Explaining the Differential Educational Achievements of Young British Pakistani Men and Women*, Paper

presented at the 'Ethnicity, Mobility and Society' Leverhulme Programme Conference at University of Bristol, 16-17 March.

Elly M. Setiadi. 2013. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta. Kencana.

Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Francis Fukuyama. 2008. *Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*. Yogyakarta. CV. Qalam.

File.upi.edu/.../JURNAL/...II.../7_Dasim_Budimansyah_rev.pdf. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*. Diakses 17 Mei 2017.

Gregory, *et al.*, 2009. Dalam Pitoyo Agus Joko. 2015. *Migrasi Internasional, Pendekatan Spasio Temporal Remitan*. Disertasi, Yogyakarta: Univesritas Gajah Mada.

Hagget, 1972; Yunus, 2006; Gregory, *et al.*, 2009. Dalam Pitoyo Agus Joko. 2015. *Migrasi Internasional, Pendekatan Spasio Temporal Remitan*. Disertasi, Yogyakarta: Univesitas Gajah Mada.

Herman Arisandi. 2015. *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi*. Yogyakarta. IRCISOD.

Huda. 2008. Miftahul dan Muhammad Idris. Ar-Ruzz. *Nalar Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Raja Grafindo Persada.

Harian Kompas, Edisi 17/05/2004, dan Edisi 15/06/2009.

Jujun S. Suriasumantri. 2008. *Filsafat Ilmu*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

Jurnal. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6737 & val=444 & title = Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6737&val=444&title=Analisis%20Kondisi%20Sosial%20Ekonomi%20dan%20Tingkat%20Pendidikan%20Masyarakat%20Desa%20Srigading,%20Kecamatan%20Labuhan%20Maringgai,%20Kabupaten%20Lampung%20Timur). Diakses 17 Mei 2017.

Jurnal. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article = 115338 & val=5284 & title. kebebasan anak berekspresi dalam keluarga prespektif pendidikan dan sosial](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=115338&val=5284&title=kebebasan%20anak%20berekspresi%20dalam%20keluarga%20prespektif%20pendidikan%20dan%20sosial). Diakses 17 Mei 2017.

Jurnal Aspirasi vol. 1. No. 2. februari. 2011. *Ejournal. unwir. ac. id/ file. php? file= jurnal & id= 519 & cd*. Diakses 15 Mei 2017.

- Jurnal Kajian Komunikasi. Volume 5, No. 1, Juni 2017. *Pengalaman Komunikasi Keluarga Pada Mantan Buruh Migran Perempuan*. Diakses 4 September 2017.
- Jurnal Aspirasi Vol. 1, No. 2 Februari 2011. *Dampak Migrasi Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Dan Ekonomi Wilayah*. Fisip Unwir Indramayu. Diakses 15 Mei 2017.
- Jurnal Analisis Sosial Vol. 8, No. 2 Oktober 2003. *Perempuan, Kemiskinan dan Pengambilan Keputusan*. Bandung: Akatiga. Diakses 15 Mei 2017.
- Jurnal Pemikiran Vol. 1 No. 1 Agustus - Desember 2015. *Kebudayaan & Kemanusiaan*. Jakarta: Skolastik. Diakses 10 Januari 2017.
- Jurnal *Human Rights Watch*, Vol. 16. No. 9 (C). Dalam BNP2TKI. 2017. Diakses 3 Oktober 2017.
- Kosasih, Aulia. 2012. *“Perlindungan Hak Konstitusional Tenaga Kerja Wanita Indonesia Di Malaysia”* Tesis. Universitas Indonesia.
- Lembaga Penelitian Ekonomi IBII. *Makro Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mantra, 2000. Dalam Pitoyo, Agus Joko. 2015. *Migrasi Internasional, Pendekatan Spasio Temporal Remitan*. Disertasi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2014. *Pendidikan yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslim, Abdurahman. 2003. *Jurnal PRISMA*, 1990:3. Diakses 15 Mei 2017.
- Marx, Karl dan Engels, Fredrich. 1965. *The german ideology. Translated from the german*. Edited by S. Ryazanskaya. London: lawrence& wishart. *Bertahan Hidup di Desa Atau Tahan Hidup di Kota Balada Buruh Perempuan*. Jakarta: Women Research Institute, 2008.
- Mundayat, Aris Arif dkk. 2008. *Bertahan Hidup di Desa Atau Tahan Hidup di Kota Balada Buruh Perempuan*. Jakarta: Women Research Institute.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Noor Syaifudin dkk. 2017. *Gagasan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. AIPSSA.
- Oktriany, Wara Hapsari. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa di SMA Negeri Satu Suruh*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pitoyo, Agus Joko. 2015. *Migrasi Internasional, Pendekatan Spasio Temporal Remitan*. Disertasi, Yogyakarta: Univesritas Gajah Mada.
- Purwanto, Ngalim. M. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Rosda Karya.
- Rahman, Fathor. 2011. *Menghakimi TKI: Mengurai Benang Kusut Perlindungan TKI: Pensil-324*, Perpustakaan Nasional RI. cet.1-Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi, Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Alih Bahasa, Saut Pasaribu dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, Satjipto. *Manusia Indonesia*, <https://www.scribd.com/mobile/dokumen>. Diakses 4 September 2017.
- Ruslan. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samuel P. Huntington. 2012. *Benturan Antara Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Jakarta. CV. Triarga Utama,
- Solihin, Dadang. 2007. *Analisis Persoalan Dasar Buruh*, Jakarta: <http://www.blogspot.com>.
- Sumber: *Disnakertrans Kabupaten Bima*, 2017.
- Sabri, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sandra . 2007. *Sejarah Pergerakan Buruh Indonesia*. Jakarta: TURC.
- Safaat, Rahmat. 2002. *Dagang Manusia Kajian Trafficking Terhadap Perempuan dan Anak di Jawa Timur*. Yogyakarta: LAPPERA Pustaka Utama.
- Sumber: *Dihitung Dari Data BPS (Akun Nasional dan Statistik)*. Per 2015.
- Sadli, M. 2005. *Masalah TKI Indonesia di Malaysia*. <http://kolom.Pacific.net.id>.

- Samhadi, Sri H. 2005. *Bukan Hanya Mau Manisnya*. Filipina. 12 Februari. Kompas.
- Soekartawi. 2002. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaat, Rahmat. 2002. *Dagang Manusia Kajian Trafficking Terhadap Perempuan dan Anak di Jawa Timur*. Yogyakarta: LAPPERA Pustaka Utama.
- Sunarto, 2004. *Dikutip Dalam Departemen Kesehatan RI*, Yogyakarta: Grahamedia Press.
- Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional. *Data Sosial Ekonomi Strategis Masyarakat Per 2015*.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh Marzuki, H. M.. 2013. *Pemahaman Buruh Wanita dan Ibu Rumah Tangga Tentang Program Kesehatan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan*. Disertasi. PPs. Universitas Negeri Malang.
- Saad, Sofyan. 2001. *Pedoman Penulisan Tesis SPS UHAMKA*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Prof. Dr. Hamka.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Moertiningsih Adioetomo. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Trisakti, Rahim. Op. Cit. 2011. Dalam Rahman, Fathor. *Menghakimi TKI: Mengurai Benang Kusut Perlindungan TKI*. Pensil-324, Perpustakaan Nasional RI: cet.1- Jakarta, Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Tse Tung, Mao. 2010. *Leadership Secrets Of*. Depok. Oncor Semesta Ilmu.

Tim Penyusun. 2004. *Makro Ekonomi Indonesia, Perkembangan Terkini dan Prospek 2005 Analisis Perkembangan Sektor Pertanian, Analisis Transaksi Berjalan Model Makro Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Bekerjasama Dengan Lembaga Penelitian Ekonomi IBII.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Uhamka Press.

Yin, Robert. K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.

Y.B. Kadarusman dkk. 2004. *Makro Ekonomi Indonesia, Perkembangan Terkini dan Prospek 2005 Analisis Perkembangan Sektor Pertanian, Analisis Transaksi Berjalan Model Makro Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Bekerjasama Dengan Lembaga Penelitian Ekonomi IBII.

Yayori Mastuti, A. 2002. *Alih BAHasa, Ursula G. Bidityahja*, Jakarta: Obor Indonesia.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*, Gramedia Press.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3*.

Usman, Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi aksara.

Hasil Olah Data BPS Kabupaten Bima, 2010 - 2016.

Wija Kusuma, I Gede. 2012. *Perlindungan Hukum Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Ditinjau Dari Hak Konstitusional Pekerja/Buruh*. Tesis. Universitas Jember.